

ANALISIS PENGGUNAAN ANGKUTAN PENYEBERANGAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Ganjar Ilham Wahyudi¹⁾, Ely Nurhidayati²⁾, Agustiah Wulandari²⁾.

1. Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

Abstrak

Angkutan penyeberangan merupakan transportasi yang menghubungkan antar daerah yang dipisahkan oleh sungai. Pemerintah Kubu Raya sangat memperhatikan keberadaan sungai dan transportasi penghubungnya. Keberadaan transportasi sungai ini masih dicari dan dibutuhkan oleh sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki akses dan aset untuk menggunakan transportasi lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan angkutan penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya. Lokasi penelitian dilakukan di empat titik penyeberangan di empat pelabuhan yaitu Pelabuhan Parit Sarem, Pelabuhan Sungai Nipah, Pelabuhan Rasau Jaya dan Pelabuhan Pinang Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *cross tab* teknik *chi-square*. Hasil Penelitian ini yaitu Fasilitas Pelabuhan Angkutan Penyeberangan masih belum sesuai dengan standar pelayanan penumpang sehingga perlu peningkatan fasilitas. Pola perjalanan masyarakat lebih banyak menggunakan jenis angkutan klotok (motor air) daripada kapal ferry dengan asal responden terbanyak dari Kecamatan Sungai Raya dan tujuan perjalanan terbanyak menuju Kecamatan Kubu dan Telok Pakedai. Faktor Karakteristik Pengguna yang terdiri jenis kelamin, usia, jenis kendaraan dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan Angkutan Penyeberangan dan Faktor fasilitas moda yang terdiri kenyamanan, keamanan, waktu perjalanan, tarif dan kemudahan dan keterjangkauan memiliki pengaruh terhadap pemilihan angkutan penyeberangan.

Kata kunci: Angkutan penyeberangan, dermaga, pola perjalanan, Kabupaten Kubu Raya

Abstract

[**Title: Analysis Of The Use Freight Crossings In The Kabupaten Kubu Raya**] Freight transport is the only crossing that connects between areas separated by the river. Kubu Raya Regency are very attentive to the presence of the river and connecting transportation. The existence of river transport are still sought after and needed by a small percentage of the public who do not have access and to use other transport assets. This research aims to analyze the use of freight crossings in Kubu Raya Regency. The location of the research done at four point crossing in four port is Parit Sarem Harbor, Sungai Nipah Harbor, Rasau Jaya Harbor and Pinang Baru Harbor. This research uses a quantitative approach with an analysis of the *cross tab* technique of *chi-square*. The results of the research are Transport crossing of the port facilities are still not in accordance with the standard of passenger service so that the need to increase facilities. Community travel a lot more patterns using this type of river transport klotok (motor water) than the ferry with the origin of most respondents from Sungai Raya Subdistrict and most travel destinations towards Kubu and Telok Pakedai Subdistrict. User Characteristics factors consisting of gender, age, type of vehicle and income has no influence on the use of Transport modes and the Crossing facilities consisting of comfort, security, travel times, fares and convenience and affordability has influence on the selection of transportation crossings.

Keywords: Transport crossing, docks, travel patterns, Kubu Raya Regency

1. Pendahuluan

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk melakukan aktivitasnya, termasuk wilayah-wilayah yang dipisahkan secara geografis oleh sungai (Kartini dan Widiyatmoko, 2013).

^{*)} Penulis Korepodensi.

E-mail: ganjarilhamwahyudi@gmail.com

Transportasi sungai merupakan satu-satunya transportasi yang menjadi penghubung daerah-daerah yang terpisahkan sungai (Sari, 2008). Pemerintah Kabupaten Kubu Raya sangat memperhatikan keberadaan sungai dan transportasi penghubungnya. Hal ini terlihat pada kebijakan yang ditempuh dalam Peraturan Daerah No 7 Tahun 2016 Pasal 13 tentang rencana pengembangan jaringan angkutan sungai, danau dan penyeberangan.

Perencanaan transportasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan kota atau perencanaan daerah. Perencanaan transportasi memiliki keterkaitan dengan perencanaan kota, maka menetapkan suatu bagian kawasan kota menjadi tempat kegiatan tertentu. Perencanaan transportasi ini merupakan proses yang dinamis dan harus tanggap terhadap perubahan tata guna lahan, keadaan ekonomi, dan pola arus lalu lintas. Kubu Raya sebagai Kabupaten yang juga dilewati oleh sungai besar yaitu Sungai Kapuas, juga mengalami hal yang sama dalam pembangunan berbasis kemajuan teknologi ini.

Angkutan penyeberangan sebagai penghubung jaringan transportasi darat (KA, jalan raya) dalam kerangka tatanan transportasi nasional yang berfungsi untuk mempersatukan wilayah nusantara yang terdiri atas ribuan pulau sebagai satu kesatuan wawasan nusantara, memegang peranan yang sangat penting dan strategis (Awaliyah *et.al.*, 2016). Sungai, danau, dan selat adalah prasarana yang penting bagi lalu lintas dan perkembangan angkutan di Indonesia sehingga dapat membuka aksesibilitas menuju wilayah-wilayah (Nasution, 2004).

Angkutan penyeberangan bila dimanfaatkan secara optimal dapat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Penyeberangan sangat membantu memperlancar kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa, dan aspek lainnya sehingga dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditi sehingga dapat menjembatani kesenjangan serta mendorong pemerataan pembangunan wilayah perkotaan dan perdesaan dalam mempercepat pengembangan wilayah (Mandaku, 2010).

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis penggunaan angkutan penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya. Sehingga dapat memberikan arahan untuk peningkatan aktivitas penggunaan angkutan penyeberangan secara optimal. Transportasi penyeberangan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di Kabupaten Kubu Raya, namun saat ini penggunaan transportasi penyeberangan masih belum optimal dikarenakan kurangnya perhatian dan peran serta baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis faktor-faktor dalam penggunaan angkutan penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan spesifikasinya yang sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Peneliti berusaha menganalisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Primasari, 2013).

2.1. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna angkutan penyeberangan empat pelabuhan penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya.

2.2. Sampel

Sampel penelitian untuk populasi 562.917 jiwa dengan tingkat kepercayaan 90% dan kesalahan 10% adalah 100 responden. Tingkat kesalahan semakin besar maka semakin kecil pula jumlah sampel yang diperlukan, atau sebaliknya. Dari 100 responden tersebut maka akan dibagi dalam dua kategori yaitu pengguna angkutan penyeberangan sebesar 80 orang yang dibagi kepada 4 dermaga penyeberangan yang mana masing-masing dermaga penyeberangan adalah 20 orang dan masyarakat sebesar 20 orang.

Kuesioner yang dibagikan dengan kontrol kriteria untuk responden pengguna angkutan penyeberangan yaitu dermaga penyeberangan yang terdapat di Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan, kontrol kriteria terhadap masyarakat yaitu responden yang sudah tinggal minimal 5 tahun. Berikut tabel pembagian sampel proporsional pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Proporsional (Hasil Analisis, 2018)

No	Jumlah Sampel Proporsional		Lokasi Dermaga
	Pengguna	Masyarakat	
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
4	20	5	25
Total			100

2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam studi ini adalah:

- Karakter Pengguna
 - Jenis Kelamin
 - Usia
 - Jenis Kendaraan
 - Pendapatan
- Karakter Pergerakan
 - Lokasi asal/tempat tinggal,

- Tujuan pergerakan
3. Karakter Fasilitas
- Keamanan
 - Kenyamanan
 - Waktu Perjalanan
 - Tarif
 - Kemudahan/Keterjangkauan

2.4. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data primer yang diperoleh orang lain atau yang telah diolah kemudian disajikan berupa tabel ataupun diagram (Sugiarto *et.al.*, 2001). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer
 - Observasi
 - Wawancara
 - Kuesioner
 - Dokumentasi
2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, jurnal-jurnal, buku-buku referensi yang terkait, dan artikel media elektronik. Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua diluar kata dan tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan penting. Data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan statistik. Data-data yang peneliti peroleh berupa data tentang kebijakan pemerintah dengan adanya angkutan penyeberangan (Sugiyono, 2006).

2.5. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar keterkaitan antara karakteristik pengguna, yang terdiri atas jenis kelamin, kenyamanan, keamanan, waktu perjalanan, tarif serta kemudahan terhadap pemilihan jenis angkutan yang digunakan oleh responden adalah analisis kontingensi. Kontingensi diketahui dengan menggunakan analisis tabulasi silang dengan teknik *chi square*. Teknik *chi square* ini digunakan untuk menguji keselarasan, seberapa jauh sampel yang diamati sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Primasari, 2013)

3. Hasil dan Pembahasan

Angkutan penyeberangan sudah digunakan sejak lama bahkan telah membudaya bagi masyarakat Kabupaten Kubu Raya. Keberadaan Sungai Kapuas sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari masyarakat. Sehingga transportasi sungai juga merupakan transportasi utama bagi masyarakat untuk beraktivitas pada saat itu. Angkutan penyeberangan tersebut menggunakan 2 jenis angkutan yaitu Klotok

(Motor air) dan Kapal Ferry dari PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Kabupaten Kubu Raya memiliki 6 pelabuhan penyeberangan dengan Pelabuhan utama berada Pelabuhan Rasau Jaya dan Pelabuhan Penyeberangan yang beroperasi yaitu Pelabuhan Pinang Baru, Parit Sarem dan Sungai Nipah sementara Pelabuhan Jangkang Dua dan Pelabuhan Teluk Malike masih dalam tahap pembangunan. Penggunaan lahan terbesar yaitu perkebunan dengan luas 59847,84 Ha (24,36%), kemudian paling kecil yaitu hutan lebat dengan luas 109,59 Ha (0,04%).

3.1. Karakteristik Pengguna Angkutan Penyeberangan

Responden pada penelitian ini serta jenis angkutan penyeberangan yang dipilih responden dilihat berdasarkan dengan jenis kelamin, usia, jenis kendaraan dan tingkat pendapatan. Adapun jumlah total responden yaitu sebanyak 100 orang.

Tabel 2 Analisis *Cross Tab* Jenis Kelamin Responden dan Jenis Angkutan (Hasil Analisis, 2018)

Jenis Kelamin	Jenis Angkutan		Total
	Kapal ferry	Klotok (Motor Air)	
Laki-laki	20	38	58
Perempuan	18	24	42
Jumlah	38	62	100

Berdasar pada tabel diatas, juga diketahui bahwa responden yang menggunakan kapal ferry proporsi jumlahnya relatif kecil dengan besaran 38% dari total jumlah responden. Sementara itu, responden paling banyak menggunakan jenis angkutan klotok (Motor air) yaitu proporsi jumlahnya mencapai 62% dari total jumlah responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menggunakan klotok (motor air) dengan jumlah 38 orang sedangkan yang menggunakan kapal ferry hanya sebanyak 20 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan yang menggunakan klotok dengan jumlah 24 orang lebih banyak daripada yang menggunakan kapal ferry yaitu sebanyak 18 orang.

Tabel 3 Analisis *Cross Tab* Usia Responden dan Jenis Angkutan (Hasil Analisis, 2018)

Usia	Jenis Angkutan		Total
	Kapal ferry	Klotok (Motor Air)	
< 17 Tahun	4	4	8
17-35 Tahun	13	25	38
36-65 Tahun	17	31	48
> 65 Tahun	4	2	6
Jumlah	38	62	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden rentang usia 36 tahun sampai dengan 65

tahun memiliki terbanyak yaitu berjumlah 48 orang responden, sementara itu kelompok usia lain yang juga memiliki jumlah relatif besar adalah usia 17 tahun sampai dengan 35 tahun dengan jumlah sebesar 38 orang responden.

Tabel 4 Analisis Cross Tab Jenis Kendaraan dan Jenis Angkutan (Hasil Analisis, 2018)

Jenis Kendaraan	Jenis Angkutan		Total
	Kapal ferry	Klotok (Motor Air)	
Pejalan kaki	2	3	5
Motor	31	59	90
Mobil	3	0	3
Lainnya	2	0	2
Jumlah	38	62	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kendaraan motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan oleh responden dengan jumlah 90 kendaraan dimana paling banyak menggunakan jenis angkutan klotok (motor air) sebanyak 59 kendaraan sedangkan yang menggunakan jenis angkutan kapal ferry sebanyak 31 kendaraan. Jenis kendaraan mobil dan lainnya yang berjumlah lima kendaraan hanya bisa menggunakan kapal ferry untuk melakukan penyeberangan sementara itu terdapat 5 orang pejalan kaki yang menggunakan angkutan penyeberangan dengan 3 orang menggunakan klotok (motor air) dan 2 orang menggunakan kapal ferry.

Aspek pendapatan memiliki pengaruh dalam pemilihan jenis angkutan penyeberangan. Semakin tinggi pendapatan pada umumnya akan mempengaruhi keinginan pengguna untuk jenis angkutan yang lebih baik. Berdasar pada keterangan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan dalam rentang 1–2 juta dengan jumlah responden yang memilih sebesar 38 orang.

Responden lebih banyak memilih jenis angkutan klotok (motor air), kondisi disebabkan pengguna memilih lebih cepat dan mudah mencapai tujuan. Analisis tabulasi tingkat pendapatan terhadap pemilihan jenis angkutan dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 Tingkat Pendapatan dan Jenis Angkutan (Hasil Analisis, 2018)

Pendapatan	Jenis Angkutan		Total
	Kapal ferry	Klotok (Motor Air)	
< Rp. 500.000	10	18	28
Rp. 500.000-Rp. 1.000.000	7	8	15
Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	11	27	38
> Rp. 2.000.000	10	9	19
Jumlah	38	62	100

3.2. Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Pemilihan Angkutan Penyeberangan

Hasil pengujian dengan menggunakan perhitungan chi square maka dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin usia, jenis kendaraan, pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pemilihan angkutan penyeberangan oleh pengguna dalam melakukan pergerakan. Hal tersebut diindikasikan dari nilai hasil perhitungan chi square yang lebih besar daripada nilai tabel chi square. Hasil uji tiap variabel karakteristik dengan menggunakan analisis chi square dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian Karakteristik Pengguna Angkutan Penyeberangan (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Chi-Square Hitung	DF	Chi-Square Tabel	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0,725	1	3,841	Terima H_0
Usia	2,949	3	7,815	Terima H_0
Jenis Kendaraan	3,152	3	7,815	Terima H_0
Pendapatan	3,589	3	7,815	Terima H_0

Berdasar pada hasil pengujian dengan menggunakan perhitungan chi square maka dapat diketahui bahwa pada keseluruhan variabel fasilitas moda memiliki hubungan/pengaruh terhadap pemilihan angkutan penyeberangan, yang didasarkan pada nilai hasil perhitungan chi square yang lebih besar daripada nilai tabel chi square. Hasil uji tiap variabel dengan menggunakan analisis chi square bisa dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Pengujian Penggunaan Angkutan Penyeberangan (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Chi-Square Hitung	DF	Chi-Square Tabel	Kesimpulan
Kenyamanan	87,797	3	7,815	Tolak H_0
Keamanan	87,797	3	7,815	Tolak H_0
Waktu Perjalanan	81,493	3	7,815	Tolak H_0
Tarif	100	2	5,991	Tolak H_0
Kemudahan/ Keterjangkauan	100	3	7,815	Tolak H_0

Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa variabel karakteristik pengguna yang terdiri dari jenis kelamin memiliki tingkat korelasi (hubungan) yang lemah terhadap penggunaan angkutan penyeberangan yang digunakan dimana nilainya sebesar 0,085 ($\alpha < 0,05$) dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan Variabel (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Koefisien Kontingensi	Nilai Probabilitas	A	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0,085	0,394	0,05	Lemah

Kemudian berdasar perhitungan korelasi variabel ordinal, dapat diketahui bahwa variabel fasilitas moda memiliki tingkat korelasi (hubungan) yang kuat terhadap penggunaan angkutan penyeberangan dimana nilai masing-masing sebesar variabel kenyamanan ($r = 0,684$; $\alpha < 0,05$), keamanan ($r = 0,684$; $\alpha < 0,05$), waktu perjalanan ($r = 0,670$; $\alpha < 0,05$), tarif ($r = 0,707$; $\alpha < 0,05$) dan kemudahan/keterjangkauan ($r = 0,707$; $\alpha < 0,05$) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 9 Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan Variabel (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Koefisien Kontingensi	Nilai Probabilitas	A	Kesimpulan
Kenyamanan	0,684	0,000	0,05	Kuat
Keamanan	0,684	0,000	0,05	Kuat
Waktu Perjalanan	0,670	0,000	0,05	Kuat
Tarif	0,707	0,000	0,05	Kuat
Kemudahan/Kejangkauan	0,707	0,000	0,05	Kuat

Perhitungan korelasi selanjutnya dilakukan terhadap variabel yang memiliki skala interval dan rasio dimana hasilnya dapat diketahui bahwa variabel usia dengan nilai sebesar 0,169 ($\alpha < 0,05$) kemudian untuk variabel jenis kendaraan dengan nilai 0,175 ($\alpha < 0,05$), serta variabel pendapatan 0,186 ($\alpha < 0,05$) memiliki tingkat korelasi (hubungan) yang lemah terhadap penggunaan angkutan penyeberangan.

Tabel 10 Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan Variabel (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Koefisien Kontingensi	Nilai Probabilitas	A	Kesimpulan
Usia	0,169	0,399	0,05	Lemah
Jenis Kendaraan	0,175	0,369	0,05	Lemah
Pendapatan	0,186	0,309	0,05	Lemah

4. Kesimpulan

Karakteristik pengguna angkutan penyeberangan diketahui bahwa responden yang menggunakan angkutan penyeberangan kapal ferry proporsi jumlahnya relatif kecil sementara itu, responden paling banyak menggunakan klotok (motor air) memiliki proporsi jumlahnya mencapai 62% dari total jumlah responden.

Faktor-Faktor yang memengaruhi dalam penggunaan angkutan penyeberangan yaitu variabel jenis kelamin responden memiliki pengaruh yang lemah terhadap penggunaan angkutan penyeberangan kemudian variabel kenyamanan, keamanan, waktu perjalanan, tarif dan kemudahan/keterjangkauan memiliki tingkat korelasi (hubungan) yang kuat terhadap penggunaan angkutan penyeberangan dan variabel usia, jenis kendaraan dan pendapatan yang memiliki tingkat korelasi (hubungan) yang lemah terhadap penggunaan angkutan penyeberangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah membantu keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Awaliyah Y, Kartini, Wiryadisuria A. 2016. *Pemanfaatan Kanal Sebagai Media Transportasi Air Di Kota Makassar Untuk Mewujudkan Kota Hijau*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Kartini YH, Widiyatmoko MRDS. 2013. *Kajian Penggunaan Moda Transportasi Sungai di Kota Jambi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Mandaku H. 2010. Analisis Kebutuhan Transportasi Penyeberangan Pada Lintasan Waipirit-Hunimua. *Jurnal ARIK*. Vol. 4(2):136.
- Nasution MN. 2004. *Manajemen Transportasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perda. 2016. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2036. Kubu Raya.
- Primasari DW. 2013. Pemilihan Moda Transportasi ke Kampus oleh Mahasiswa Universitas Brawijaya. Malang: *Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*.
- Sari RP. 2008. *Pergeseran Pergerakan Angkutan Sungai di Sungai Martapura Kota Banjarmasin*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiarto DS, Sunaryanto LT, Oetomo DS. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ely Nurhidayati, S.T., M.T.
NUP. 9900005044

Dosen Pembimbing II

Agustiah Wulandari, S.T., M.T.
NIP. 19890817 2014 04 2001